

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang berhasil dihimpun dan dianalisis oleh penulis, maka dapat disimpulkan tentang beberapa hal penting dalam pembahasan mengenai “Analisis Visual Pakaian Kuda Renggong”, akhirnya memperoleh pokok penjelasan dalam bentuk kesimpulan sebagai berikut:

Perajin kuda renggong di Kampung Ciaseum, Desa karanglayung, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang mampu menghasilkan jenis-jenis pakaian kuda renggong dengan bentuk visual ornamen dan warna yang cukup estetik, hal ini terlihat dari usaha yang cukup maju dan banyak diminati pembeli. Secara otodidak mereka mengembangkan sendiri sesuai rasa estetik pribadinya dengan tanpa memiliki latar belakang pendidikan seni rupa khususnya mengenai desain ornamen dan warna.

Bentuk pakaian kuda renggong diadaptasi dari tokoh pewayangan dan busana pada manusia yang tentunya bentuknya mengikuti anatomi kuda. Untuk penamaan dan jenis-jenis pakaiannya sendiri merupakan pakem yang berlangsung turun temurun dari generasi ke generasi. Adapun jenis-jenis pakaian utama kuda renggong yang dihasilkan di Kampung Ciaseum ada lima yaitu *mahkota*, *tutup punduk*, *andong*, *tutup bujur*, dan *ebeg* beserta *umbul-umbul* (*umbul-umbul* merupakan bagian dari *ebeg* dan menyatu pada *ebeg*).

Pembahasan penelitian ini lebih menitikberatkan pada unsur visual dari pakaian kuda renggong, sehingga masalah pokok yang diangkat pada penelitian ini adalah bentuk ornamen dan warna pada pakaian kuda renggong.

1. Ornamen Pada Pakaian Kuda Renggong Di Kampung Ciaseum Desa Karanglayung Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang

Ornamen pada pakaian kuda renggong merupakan bentuk ornamen perulangan yang disusun sedemikian rupa sehingga menimbulkan irama atau *ritme*. Bentuk dan nilai estetis pakaian kuda renggong di Kampung Ciaseum memiliki kekuatan yang terletak pada keahlian perajin dalam membuat, mengolah bentuk, dan mengkorelasikannya dengan padu padan yang cukup estetis. Walaupun tanpa memiliki keahlian khusus, perajin pakaian kuda renggong di Kampung Ciaseum cukup memiliki rasa estetis yang tinggi.

Setelah dilakukan penelitian pada ornamen pakaian kuda renggong di Kampung Ciaseum, maka didapat kesimpulan, bahwa ornamen pada pakaian kuda renggong di Ciaseum terdiri dari ornamen struktural dan ornamen bidang/ornamen isi. Pemakaian ornamen struktural ini terutama karena ornamen ini turut membentuk mahkota. Ornamen struktural tersebut di antaranya berupa *Lelentahan, Merak, Jamang* dan *Sumping, Omyok, Lungsen, Gelung*, serta *Garudha Mungkur*. Pada ornamen struktural terdapat ornamen bidang yaitu ornamen yang berfungsi mengisi ornamen struktural dan bidang pada pakaian kuda renggong yang lain. Ornamen bidang

tersebut berupa ornamen bentuk-bentuk bidang geometris seperti belah ketupat, *sefron*, suluran tumbuhan daun dan bunga, ornamen pinggiran tumpal serta ornamen pinggiran yang dibuat dari bahan wol dan bisban. Pada pakaian kuda renggong di Kampung Ciaseum secara keseluruhan ornamennya bercorak geometris (*geometrical ornament*) antara lain berwujud unsur-unsur ilmu ukur yang terdiri dari garis-garis, bidang segi empat, tumpal, pilin. Sedangkan ornamen yang bercorak non geometris, antara lain ornamen yang berwujud seperti tumbuh-tumbuhan, jenis binatang burung yaitu merak. Bentuk stilasi tumbuh-tumbuhan pada pakaian kuda renggong, dibuat dengan penyederhanaan bentuk-bentuk yang diambil dari alam, obyek asalnya sebenarnya masih bertitik tolak dari alam tumbuh-tumbuhan dengan mengambil intinya saja. Motif hias tumbuhan terutama berupa motif hias *patra*, *lung*, dan *sulur*.

2. Warna Pada Pakaian Kuda Renggong Di Kampung Ciaseum Desa Karanglayung Kecamatan Conggeang Kabupaten Sumedang

Bila diperhatikan secara keseluruhan warna yang terdapat pada satu set pakaian kuda renggong ini merupakan susunan warna perulangan, yang dimana komposisi warna ini dipergunakan oleh perajin sebagai salah satu media ungkapan atau ekspresi yang bersifat relatif dan pribadi. Warna yang banyak diterapkan yaitu warna primer; merah, biru, dan kuning, warna sekunder; hijau, ungu dan jingga, warna monokromatik; biru muda, warna analog; kuning hijau, warna putih, dan warna kuning mas yang semuanya disusun secara berulang, selaras, dan kontras. Dengan

adanya keselarasan warna tersebut, maka keseluruhan desain warna pakaian kuda renggong ini mempunyai kesatuan harmonis, saling memiliki satu sama lain.

Keselarasan warna yang digunakan perajin pada pakaian kuda renggong ini diantaranya yaitu keselarasan analog, keselarasan monokromatik, susunan warna selaras kontras. Penggunaan kontras warna, kontras suhu warna (panas dinginnya/hangat sejuknya warna), dan kontras komplementer.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan selama melakukan penelitian di lapangan, ada beberapa saran dan masukan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Saran dan masukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapapun, maka penulis merekomendasikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi perajin pakaian kuda renggong hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam membuat produk-produk kriya pakaian kuda renggong dengan ornamen yang lebih inovatif dan lebih artistik, selain menggunakan ornamen tumbuhan dapat dicoba seperti penggunaan ornamen motif-motif bercorak geometris, bentuk-bentuk ornamen hewan dan ornamen yang didapat dari mixmedia seperti dari segi bahan baku bisa memanfaatkan mixmedia dari bahan-bahan perca seperti kain batik dan ornamen dari bahan baku lain untuk menekan biaya tapi hasil produk tetap artistik dan punya nilai jual. Dari segi penerapan warna pada pakaian kuda renggong hendaknya perajin lebih memahami tentang pengetahuan mengenai desain, warna dan kreativitas penggunaannya, agar dapat memiliki nilai tambah dan

lebih memaksimalkan hasil serta kualitas produk pakaian kuda renggong hingga mampu meningkatkan daya jual produksi.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Sumedang khususnya, serta umumnya untuk instansi-instansi terkait diharapkan dapat memberi perhatian terhadap keberadaan perajin pakaian kuda renggong di Kampung Ciaseum, Desa Karanglayung, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang ini berupa penyuluhan ataupun bimbingan serta mengadakan kegiatan-kegiatan pameran pada acara-acara penting Kota Sumedang seperti hari jadi Kota Sumedang dan Festival-festival Kesenian Kuda Renggong agar perajin pakaian kuda renggong di Kampung Ciaseum bisa meningkatkan kualitas baik dari segi bentuk maupun tema ornamen dan warna pakaian kuda renggong, serta bisa memperkenalkan kerajinannya pada masyarakat yang lebih luas lagi sehingga diharapkan bisa memperluas pemasaran kriya pakaian kuda renggong ini. Kendala lain yang dihadapi oleh para perajin berupa keterbatasan sarana dan prasarana, diharapkan pihak-pihak terkait dapat memberikan bantuan peminjaman permodalan bagi pengembangan usaha kriya pakaian kuda renggong ini, karena walau bagaimanapun kesenian kuda renggong yang merupakan khas Sumedang ini tidak terlepas dari keindahan pakaian kuda renggongnya.

3. Bagi Pemerintah Pusat, industri kriya seperti kriya pakaian kuda renggong di Kampung Ciaseum ini dapat menjadi sebuah jalan atau peluang untuk memandirikan masyarakat dengan wirausaha melalui pelatihan dan bimbingan kepada masyarakat mengenai keterampilan atau *skill* tentang membuat pakaian kuda renggong ini, atau pembuatan seni kriya yang bersumber dari pakaian kuda renggong dalam bentuk lain

yaitu seperti dalam bentuk miniatur patung kuda lengkap dengan pakaian kuda renggongnya, gantungan kunci pakaian kuda renggong dan bentuk-bentuk kriya lain dengan harapan akan memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan indeks pendapatan masyarakat Indonesia dimasa kini dan masa yang akan datang.

4. Bagi dunia Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu materi yang bisa dimasukkan dalam kurikulum pendidikan sebagai pengenalan materi wawasan budaya yang bisa menunjang pengetahuan peserta didik mengenai seni tradisi daerah Nusantara, khususnya seni tradisi Sumedang. Melalui penelitian ini juga diharapkan sebagai jalan untuk mengenalkan warisan budaya Nusantara yang masih terbatas pada konsumsi pembaca mancanegara, karena beberapa buku yang dicetak dalam edisi *lux* itu berbahasa Inggris. Sudah tentu penyebarluasan nilai-nilai budaya khususnya dalam bidang kesenian kurang terserap oleh kalangan pribumi dan anak bangsa sendiri. Sementara buku-buku kesenian khususnya ornamen Nusantara yang tak lebih dari bilangan jari tangan kanan yang disusun oleh penulis kita, umumnya terbatas untuk kalangan sendiri. Di lain pihak, keinginan untuk mengembangkan pendidikan berwawasan Nusantara, misalnya melalui pendidikan kesenian Nusantara, dan juga merebaknya wacana pendidikan multikulturalisme, belakangan tampak menggebu. Akan tetapi kurang atau tanpa diikuti dengan strategi pencapaian yang jelas. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan buku-buku yang menunjang untuk pendidikan berwawasan Nusantara. Selain itu dari segi bahasan pakaian kuda renggong ini dapat diterapkan sebagai media apresiasi unsur rupa dalam kegiatan pembelajaran seni rupa.

5. Bagi bidang keilmuan pendidikan seni rupa, penelitian ini semoga dapat menjadi bahan masukan atau informasi tentang keberadaan kriya pakaian kuda renggong di Kampung Ciaseum, Desa Karanglayung, Kecamatan Conggeang, Kabupaten Sumedang, sehingga diharapkan ikut memperhatikan keberadaan dan upaya pelestariannya. Barangkali penyusunan skripsi ini masih merupakan langkah awal, dan dapat memacu pemerhati lain untuk berkarya lebih lengkap.

